

BAB III

Metode dan Desain Penelitian

1.1. Metode Penelitian

Menurut Abdurahman, Muhidin, dkk. (2011, Hal. 17) metode penelitian *survey* adalah Penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambilan keputusan. Penelitian *survey* ini merupakan studi yang bersifat kuantitatif dan umumnya *survey* menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul datanya.

Walaupun uraiannya juga mengandung deskripsi, tetapi sebagai penelitian relational fokusnya terletak pada penjelasan hubungan-hubungan antar variabel. Metode survey ini Penulis gunakan dengan cara menyebarkan angket mengenai variabel X_1 (Kepemimpinan kepala sekolah), variabel X_2 (motivasi kerja) dan variabel Y (kinerja guru) di SMK Nasional Bandung.

Berdasarkan uraian tersebut, Penulis melakukan pengamatan di lapangan untuk mendapatkan data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui Pengaruh Kepemimpinan kepala sekolah dan Motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMK Nasional Bandung.

1.2. Desain Penelitian

1.2.1 Operasional Variabel Penelitian

Sugiyono (2012, hal. 38) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Tujuan dari operasional variabel adalah untuk memberikan penjelasan yang benar mengenai variabel penelitian sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam menafsirkan masing-masing variabelnya.

1.2.1.1 Operasional variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

Menurut Basri (2014, hal. 39-40) mengemukakan bahwa:

“Kepala sekolah dapat diartikan pemimpin atau lembaga tempat menerima dan member pelajaran.”

Indikator kepemimpinan kepala sekolah: 1) Kepribadian, 2) Manajerial, 3) Kewirausahaan, 4) Supervisi, 5) Sosial.

Untuk dapat mempermudah dalam pemahaman variabel kepemimpinan kepala sekolah, maka dari itu acuan operasional variabel mengenai kepemimpinan dapat penulis jabarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1 Operasional Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X₁) “Kepala sekolah berasal dari dua kata, yaitu “kepala” dan “sekolah”. Kata “kepala” dapat diartikan ketua atau pemimpin organisasi atau lembaga. Sementara “sekolah” berarti lembaga tempat menerima dan member pelajaran. Jadi, kepala sekolah dapat diartikan pemimpin	1. Kepribadian	1. Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin. 2. Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas dan fungsi. 3. Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/madrasah.	Ordinal	1
			Ordinal	2
			Ordinal	3
	2. Manajerial	1. Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah secara optimal. 2. Mengelola guru dan staf dalam rangka	Ordinal	4

<p>sekolah atau lembaga tempat menerima dan member pelajaran.”</p> <p>Basri (2014, hal. 39-40)</p>		<p>pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.</p>	Ordinal	5
	3. Kewirausahaan	1. Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah.	Ordinal	6
		2. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah.	Ordinal	7
		3. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.	Ordinal	8
4. Supervisi	1. Merencanakan program supervisi akademik dalam	Ordinal	9	

		<p>rangka peningkatan profesionalisme guru.</p> <p>2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.</p> <p>3. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru</p>	Ordinal	10
			Ordinal	11
	5. Sosial	<p>1. Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah.</p> <p>2. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.</p> <p>3. Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.</p>	Ordinal	12
			Ordinal	13
			Ordinal	14

1.2.1.2 Operasional Variabel Motivasi Kerja

Menurut (Uno, 2017, hal. 71) mengemukakan bahwa:

“Motivasi kerja merupakan salah satu faktor yang turut menentukan rang. Besar atau kecilnya pengaruh motivasi pada kinerja seseorang tergantung pada seberapa intensitas motivasi yang diberikan.”

Indikator motivasi kerja menurut (Uno, 2017, hal. 73) yaitu: 1) Tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas 2) diutamakan prestasi dari apa yang dikerjakannya 3) Ada umpan balik atas hasil pekerjaannya 4) Memiliki perasaan senang dalam bekerja 5) Selalu berusaha untuk mengungguli orang lain.

Operasional variabel Motivasi kerja (Variabel X₂) secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Operasional Variabel Motivasi Kerja

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No
Motivasi kerja (X₂) “Motivasi kerja merupakan salah satu faktor yang turut menentukan kinerja seseorang. Besar atau kecilnya pengaruh motivasi pada kinerja seseorang tergantung	1. Tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas	1. Mampu melakukan pembelajaran dengan baik	Ordinal	1
		2. Tepat waktu datang ke sekolah	Ordinal	2
		3. Dapat menyelesaikan tugas tepat waktu	Ordinal	3
	2. Diutamakan prestasi dari apa yang dikerjakannya	1. Dalam melaksanakan tugas-tugas yang kompetitif selalu berusaha melebihi guru yang lain	Ordinal	4
			Ordinal	5

<p>pada seberapa intensitas motivasi yang diberikan.”</p> <p>Uno (2017, hal. 71)</p>		2. Bekerja keras untuk mencapai prestasi terbaik		
	3. Ada umpan balik atas hasil pekerjaannya	1. Berusaha untuk memperoleh pujian dari orang lain	Ordinal	6
		2. Berusaha untuk selalu tekun dalam melaksanakan tugas	Ordinal	7
	4. Memiliki perasaan senang dalam bekerja	1. Terdorong untuk bekerja karena ada metode kerja baru yang digunakan	Ordinal	8
		2. Mampu melaksanakan tugas dengan ikhlas	Ordinal	9
	3. Mampu menghadapi tugas yang berat	Ordinal	10	
5. Selalu berusaha untuk mengungguli orang lain	1. Mampu bekerja secara mandiri dalam melaksanakan tugas tanpa menggantungkan	Ordinal	11	

		diri pada orang lain 2. Mampu menghadapi tantangan berat yang mendorong untuk bekerja keras	Ordinal	12
--	--	--	---------	----

1.2.1.3 . Operasional variabel Kinerja Guru

Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan Supardi(2014, hal. 45).

Kinerja guru diukur melalui indikator: 1) kualitas kerja, 2) kecepatan/ketepatan guru, 3) inisiatif dalam kerja, 4) kemampuan kerja, 5) komunikasi.

Operasional variabel kinerja guru (variable X_2) secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Operasional Variabel Kinerja Guru

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No
Kinerja Guru (Y) “Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan	1. Kualitas Kerja	1. Ketelitian dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	1
		2. Dapat menguasai materi dengan baik		2
		3. Menyusun RPP	Ordinal	3
		4. Pembelajaran sesuai dengan RPP		4
			Ordinal	

<p>untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan“</p> <p>(Supardi, 2014, hal. 45).</p>			Ordinal	
	2. Kecepatan/Ketepatan guru	1. Kemampuan guru dalam mengembangkan bahan pembelajaran yang sesuai dengan RPP yang telah disusun	Ordinal	5
		2. Kemampuan guru menguasai pelajaran yang diajarkan	Ordinal	6
		3. Kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran	Ordinal	7
	3. Inisiatif dalam Kerja	1. Kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan	Ordinal	8
2. Kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan		Ordinal	9	

		3. Kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan	Ordinal	10
	4. Kemampuan Kerja	1. Guru dapat melaksanakan tugas-tugas pokok dalam mengajar	Ordinal	11
		2. Kemampuan guru dalam menguasai pelajaran yang diajarkan	Ordinal	12
	5. Komunikasi	1. Guru dapat berkomunikasi baik dengan peserta didik dalam proses pembelajaran	Ordinal	13
		2. Dapat menjaga hubungan baik dan menyenangkan kepada seluruh perangkat sekolah	Ordinal	14
		3. Memakai bahasa yang baik dan benar	Ordinal	15

1.2.2. Populasi

Agar dapat memperoleh dan mengumpulkan data yang diperlukan untuk diolah serta dianalisis, kita perlu menentukan populasi responden terlebih dahulu. Sambas Ali Muhidin

Irfan Firmansyah, 2019

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU DI SMK NASIONAL BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(2010, hal. 1) menyatakan bahwa: “populasi adalah keseluruhan elemen, atas unit penelitian, atas unit analisis yang memiliki ciri/karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan)”.

Menurut Sugiyono (2002, hlm. 57): Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian diatas, maka populasi dalam penelitian ini ialah guru yang mengajar di SMK Nasional Bandung 40 orang guru.

Dalam penelitian ini, karena jumlah responden yang kurang dari 100 orang maka peneliti menjadikan keseluruhan responden tersebut sebagai objek penelitian atau menggunakan teknik populasi.

1.2.3. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang dilakukan penulis menggunakan beberapa teknik, antara lain:

1. Penyebaran angket (kuesioner) yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan kepada responden yang berkaitan dengan judul penelitian.
2. Studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dimaksudkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, penggunaan buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, dan data-data pendukung lain yang berkaitan dengan judul penelitian.

1.2.4. Pengujian Instrumen Penelitian

Sebelum dilakukan pengumpulan data sebenarnya, perlu dilakukan pengujian terhadap alat pengumpulan data atau angket tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan angket tersebut untuk disebar kepada responden sebenarnya. Pengujian ini dilakukan dengan penyebaran angket terlebih dahulu kepada para responden di luar subjek penelitian. Dalam uji coba ini penyebaran angket dilakukan kepada 20 orang responden yang merupakan para guru yang mengajar di sekolah lain. Selanjutnya data angket yang terkumpul secara statistik dihitung validitas dan reliabilitasnya.

1.2.4.1. Uji Validitas

Instrument atau alat ukur yang digunakan dalam sebuah penelitian harus tepat atau valid. Oleh karena itu, perlu diadakan pengujian validitas instrumen yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar ketepatan dan ketelitian suatu alat ukur di dalam mengukur gejalanya.

Pengujian validitas instrumen menggunakan formula koefisien korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson dalam Menurut Abdurahman, Muhidin, dkk. (2011, Hal. 50), yaitu:

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antarvariabel X dan Y

X : Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke-i yang akan diuji validitasnya.

Y : Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden.

$\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N : Banyaknya responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.

Irfan Firmansyah, 2019

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU DI SMK NASIONAL BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh.
5. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
6. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
7. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n – 3.
8. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya jika nilai hitung r lebih besar (>) dari nilai tabel r, maka item instrumen dinyatakan valid. Sebaliknya jika nilai hitung r lebih kecil (<) dari nilai tabel r, maka item instrumen dinyatakan tidak valid.

Jika instrumen tersebut valid, maka item tersebut dapat dipergunakan pada kuesioner penelitian. Perhitungan uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2010*. Maka akan diperoleh nilai $r_{xy\text{hitung}}$ kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} dengan n = 30 dengan taraf nyata (α) = 0,05 pada tingkat kepercayaan 95%. Jika $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$, maka instrumen dinyatakan valid, dan sebaliknya jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid. Berikut ini merupakan contoh tabel untuk hasil perhitungan uji validitas yang telah dilakukan:

3.2.4.1.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X₁ (Kepemimpinan kepala sekolah)

Teknik uji validitas yang digunakan adalah *Korelasi Product Moment* dan perhitungannya menggunakan *Microsoft Excel 2010*. Dari 5 Indikator yang terdapat dalam Kepemimpinan kepala sekolah diuraikan menjadi 16 butir, tetapi penulis hanya mencantumkan 14 butir item pernyataan angket yang disebar kepada 20 orang responden, karena 2 butir instrument tidak valid. Berikut hasil uji validitas untuk Kepemimpinan kepala sekolah:

Tabel 4 Uji Validitas Variabel X₁ (Kepemimpinan Kepala Sekolah)

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.8805	0.4560	Valid
2	0.8025	0.4560	Valid
3	0.8109	0.4560	Valid
4	0.6341	0.4560	Valid

5	0.8498	0.4560	Valid
6	0.8395	0.4560	Valid
7	0.8110	0.4560	Valid
8	0.7045	0.4560	Valid
9	0.7281	0.4560	Valid
10	0.8298	0.4560	Valid
11	0.6339	0.4560	Valid
12	0.8498	0.4560	Valid
13	0.8805	0.4560	Valid
14	0.5781	0.4560	Valid

Sumber : Hasil pengolahan data uji coba angket

Dari hasil analisis uji validitas data pada 20 orang responden, dinyatakan bahwa 14 pernyataan dari 14 butir pernyataan dinyatakan valid, karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki koefisien korelasi butir total r hitung $>$ r tabel

3.2.4.1.2. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X₂ (Motivasi Kerja)

Selanjutnya untuk hasil uji coba validitas X₂, teknik uji validitas digunakan adalah *Korelasi Product Moment* dan perhitungannya menggunakan *Microsoft Excel 2010*. Dari 5 Indikator yang terdapat dalam motivasi kerja diuraikan menjadi 12 butir pernyataan angket yang disebar kepada 20 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk Motivasi Kerja.

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X₂ (Motivasi Kerja)

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.7383	0.4560	Valid
2	0.8448	0.4560	Valid
3	0.8703	0.4560	Valid

4	0.6864	0.4560	Valid
5	0.9173	0.4560	Valid
6	0.2486	0.4560	Tidak Valid
7	0.8473	0.4560	Valid
8	0.8396	0.4560	Valid
9	0.8443	0.4560	Valid
10	0.9043	0.4560	Valid
11	0.9108	0.4560	Valid
12	0.8258	0.4560	Valid

Sumber : Hasil pengolahan data uji coba angket

Dari hasil analisis uji validitas data pada 20 orang responden, dinyatakan bahwa 11 pernyataan dari 12 butir pernyataan dinyatakan valid, karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki koefisien korelasi butir total r hitung $>$ r tabel.

3.2.4.1.3. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y (Kinerja Guru)

Selanjutnya untuk hasil uji coba validitas Y, teknik uji validitas digunakan adalah *Korelasi Product Moment* dan perhitungannya menggunakan *Microsoft Excel 2010*. Dari 5 Indikator yang terdapat dalam Kinerja guru diuraikan menjadi 15 butir pernyataan angket yang disebar kepada 20 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk Kinerja guru.

Tabel 6 Hasil Uji Validitas Variabel Y (Kinerja Guru)

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.7383	0.4560	Valid
2	0.5189	0.4560	Valid
3	0.0913	0.4560	Tidak Valid
4	0.4740	0.4560	Valid

5	0.6082	0.4560	Valid
6	0.1624	0.4560	Tidak Valid
7	0.6945	0.4560	Valid
8	0.6082	0.4560	Valid
9	0.6927	0.4560	Valid
10	0.6699	0.4560	Valid
11	0.7573	0.4560	Valid
12	0.4740	0.4560	Valid
13	0.7573	0.4560	Valid
14	0.5436	0.4560	Valid
15	0.6059	0.4560	Valid

Sumber : Hasil pengolahan data uji coba angket

Dengan demikian, secara keseluruhan rekapitulasi jumlah angket hasil uji coba dapat ditampilkan dengan tabel berikut ini.

Tabel 7 Rekapitulasi Hasil Uji Coba Angket

No	Variabel	Jumlah Item Angket		
		Sebelum Uji Coba	Setelah Uji Coba	
			Valid	Tidak Valid
1	Kepemimpinan Kepala Sekolah (X ₁)	14	14	0
2	Motivasi kerja (X ₂)	12	11	1
3	Kinerja Guru (Y)	15	13	2

Total	41	38	3
-------	----	----	---

Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Coba Angket

1.2.4.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Di dalam penelitian suatu alat pengukur (instrumen) harus bersifat reliabel. Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten, cermat serta akurat. Suatu instrumen yang reliabel akan memberikan hasil yang sama ketika dilakukan beberapa kali pengujian dengan melibatkan kelompok subjek yang sama. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Setelah melakukan pengujian validitas instrumen, selanjutnya adalah melakukan pengujian reliabilitas instrumen. Menurut Abdurahman, Muhidin, dkk. (2011, Hal. 56) mengatakan bahwa “suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat”. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (homogen) diperoleh hasil yang relatif sama selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini, relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil di antara hasil beberapa kali pengukuran.

Dengan melakukan uji reliabilitas instrumen, maka akan diketahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran tersebut dapat dipercaya. Formula yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa dari Cronbach (1951) yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana sebelum menentukan nilai reliabilitas, maka terlebih dahulu mencari nilai varians dengan rumus sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas Instrumen/Koefisien Korelasi/Korelasi Alpha

k : Banyaknya Bulir Soal

$\sum \sigma_i^2$: Jumlah Varians Bulir

O_t^2 : Varians Total

$\sum X$: Jumlah Skor

N : Jumlah Responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian seperti yang dijabarkan oleh Menurut Abdurahman, Muhidin, dkk. (2011, Hal. 57), adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- g. Menghitung nilai koefisien alfa.
- h. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-3.
- i. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r.

Kriterianya:

- 1) Jika nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel.
- 2) Jika nilai $r_{hitung} \leq \text{nilai } r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel

3.2.4.2.1 Rekapitulasi Hasil uji Reliabilitas Variabel X₁ (Kepemimpinan kepala sekolah), X₂ (Motivasi Kerja) dan Y (Kinerja Guru)

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas angket sebagaimana terlampir, rekapitulasi perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8 Rekapitulasi Hasil Reliabilitas Variabel X₁, X₂ dan Y

No	Variabel	Hasil		Keterangan
		r hitung	r tabel	
1	Kepemimpinan Kepala Sekolah (X ₁)	1.0516	0.4560	Reliabel
2	Motivasi kerja (X ₂)	1.0525	0,4560	Reliabel
3	Kinerja Guru (Y)	1.0525	0.4560	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Coba Angket

Hasil uji reliabilitas variabel X₁, X₂, dan Y menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut dinyatakan reliabel karena nilai r hitung > r tabel. Dengan hasil kedua pengujian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa instrumen valid dan reliabel, sehingga penelitian dapat dilanjutkan. Artinya bahwa tidak ada hal yang menjadi kendala terjadi kegagalan penelitian disebabkan instrumen yang belum teruji kevalidan dan kereliabilitasnya.

1.2.5. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Uep dan Sambas (2011, hlm. 158) yaitu “upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian”. Tujuan dilakukannya analisis data ialah untuk mendeskripsikan data, sehingga dapat dipahami karakteristiknya, juga untuk menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi dan sampel berdasarkan data yang telah diperoleh. Kesimpulan ini biasanya dibuat berdasarkan pendugaan dan pengujian hipotesis. Tahap pengolahan data diantaranya ialah:

- a. Menyusun data, pemeriksaan terhadap angket yang telah diisi dan dikumpulkan dari responden. Pemeriksaan ini khususnya berkaitan dengan masalah kelengkapan jumlah lembaran angket dan kelengkapan pengisiannya.
- b. Skoring, yaitu pemberian skor jawaban pada setiap item angket dijadikan pengumpul data. Untuk masing-masing pernyataan angket dimana penelitian ini menganalisis dua variabel bebas yaitu kepemimpinan kepala sekolah (variabel X_1) dan Motivasi kerja (X_2), satu variabel terikat yaitu kinerja guru (Y). Untuk setiap pernyataan dari angket tersebut dibuat kedalam 5 kategori nilai:

Tabel 9 Skor Item Pernyataan

Alternatif Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Diadaptasi dari skor kategori Likert

3.2.5.1 Analisis Deskriptif

Sugiyono (2017, hlm. 147) menjelaskan pendapatnya mengenai pengertian statistika deskriptif adalah: “statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Teknik analisis data deskriptif ini digunakan untuk menjawab beberapa rumusan masalah nomor 1,2, dan 3 yang diteliti, karena analisis data deskriptif ini digunakan untuk melihat gambaran variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1), motivasi kerja (X_2) dan variable kinerja guru (Y).

Dalam bentuk penyajian data statistika deskriptif antara lain penyajian data dalam bentuk tabel, diagram, grafik, perhitungan penyebaran melalui rata-rata serta perhitungan

presentase sehingga dapat terlihat gambaran mengenai kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja dan kinerja guru di SMK Nasional Bandung.

Agar dapat mempermudah dan mendeskripsikan variabel penelitian maka penulis menggunakan skor kategori dengan lima kategori (skala Likert) yang mengacu pada rata-rata skor kategori angket yang didapat. Kriteria tersebut sebagai berikut:

Tabel 10 Skala Penafsiran Skor Rata-rata X_1 dan X_2

No.	Skor Kriteria	Kategori
1	1,00 – 1,79	Sangat Rendah
2	1,80 – 2,59	Rendah
3	2,60 – 3,39	Sedang
4	3,40 – 4,19	Tinggi
5	4,20 – 5,00	Sangat Tinggi

3.2.5.2 Analisis Inferensial

Sugiyono (2017, hlm. 148) mengemukakan bahwa statistika inferensial adalah teknik statistika yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Analisis inferensial digunakan sebagai alat untuk menarik sebuah kesimpulan apakah terdapat atau tidaknya pengaruh antara variabel yang diteliti, dengan kata lain analisis inferensial dapat menjawab rumusan masalah nomor 4, 5, 6 yaitu mengenai seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Nasional Bandung.

Analisis inferensial memiliki ciri yaitu menggunakan rumus-rumus statistik tertentu seperti adanya uji t, uji F, dan lain-lain. Menurut Ating Somantri dan Sambas Ali M. (2006, hlm. 243) langkah-langkah yang digunakan dalam analisis regresi adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan estimasi terhadap parameter berdasarkan data empiris.
2. Menguji berapa besar variasi variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen.
3. Menguji apakah estimasi parameter tersebut signifikan atau tidak.

4. Melihat apakah tanda dan magnitude dari estimasi parameter cocok dengan teori.

Peneliti menggunakan model regresi sederhana yaitu $\hat{Y} = a + bX$

Analisis regresi sederhana yang dikemukakan oleh Riduwan dan Akdon (2009, hlm. 133) bahwa:

“Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).”

Persamaan umum regresi liner sederhana menurut Riduwan (2010, hlm. 97) adalah:

$$\hat{Y} = a + b X$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subyek dalam variabel terikat yang diproyeksikan

a = Nilai konstanta

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan yang menunjukkan nilai peningkatan atau penurunan variabel Y.

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu.

Dengan ketentuan:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

Sedangkan b dicari dengan menggunakan rumus:

$$b = \frac{N (\sum XY) - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Analisis data inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik. Sehubungan dengan data variabel terdapat data variabel yang diukur dalam bentuk skala Ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam bentuk skala Interval.

Dengan demikian semua data Ordinal yang telah dikumpulkan oleh peneliti terlebih dahulu harus ditransformasikan menjadi skala Interval. Secara teknis operasional pengubah data dari Ordinal ke Interval menggunakan bantuan software *Microsoft Excel 2010* melalui *Method Successive Interval* (MSI).

- 1) Instal Microsoft Office 2010, kemudian *double* klik file *exel* yang sudah diinstal.
- 2) Masuk ke menu bar kemudian pilih *analyze*.
- 3) Buka *analyze*, kemudian pilih *Successive Ordinal*.
- 4) Pada *Successive Ordinal* disediakan tiga menu, yaitu: input, output option
- 5) Pada menu input terdapat data range diisi dengan sel data Ordinal yang mau diubah ke data Interval pada menu *option Min Value* (nilai terendah) diisi dengan angka 1 dan *Max Value* (nilai tertinggi) diisi dengan angka 5 karena skala yang digunakan 1-5 (skala likert). Sedangkan pada menu output diisi dengan sel yang akan digunakan untuk hasil pengubahan data Ordinal ke Interval.

Setelah mendapatkan nilai Interval dari proses MSI maka selanjutnya hipotesis sudah dapat diuji dengan menggunakan persyaratan regresi yang meliputi uji normalitas, linieritas, dan homogenitas. Setelah itu baru memasuki tahap hipotesis untuk mengetahui tingkat signifikasinya.

1.2.6. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang telah diajukan dilakukan dengan analisis data. Sebelum melakukan hipotesis ada beberapa syarat pengujian yang harus dipenuhi, diantaranya:

1.2.6.1. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Dengan mengetahui suatu distribusi data normal maka akan berkaitan dengan pemilihan pengujian statistik yang digunakan. Uji normalitas ini dilakukan pada data yang normal dan biasanya dimiliki oleh parameter populasi. Biasanya juga dimiliki oleh jenis data yang bersifat numeric, yaitu ratio atau interval.

Uji normalitas yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode *Liliefors Test*, karena kelebihan *Liliefors Test* adalah penggunaan/penghitungannya yang sederhana, serta cukup kuat (powerfull) sekalipun ukuran sampel kecil ($n=3$), Harun Al Rasyid dalam

(Abdurahman, Muhidin, dkk. 2011, Hal. 261) mengemukakan langkah kerjanya sebagai berikut:

- a) Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada beberapa data.
- b) Periksa data, berapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
- c) Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
- d) Berdasarkan frekuensi kumulatif hitunglah proporsi empirik (observasi):

$$fki = fi + fki_{sebelumnya}$$

- e) Hitung nilai Z untuk mengetahui *theoretical proportion* pada tabel Z.
- f) Menghitung *theoretical proportion*.
- g) Bandingkan *empirical proportion* dengan *theoretical proportion*, kemudian carilah selisih terbesar di dalam titik observasinya.
- h) Buat kesimpulan dengan kriteria uji, tolak H_0 jika D hitung $>$ D tabel dengan derajat kebebasan (dk) (0,05) maka dapat dinyatakan bahwa sampel penelitian mengikuti distribusi normal dan H_0 bisa diterima.

3.2.6.2 .Uji Homogenitas

Menurut Abdurahman, Muhidin, dkk. (2011, Hal. 264), mengatakan bahwa:

“Ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian, pengujian homogenitas varians ini untuk mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen.”

Uji statistika yang digunakan adalah uji *Barlett* dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2010*. Kriteria yang digunakannya adalah apabila nilai hitung $\chi^2 >$ nilai tabel χ^2 , maka H_0 menyatakan varians skornya homogen ditolak, dalam hal lainnya diterima. Nilai hitung diperoleh dengan rumus :

$$\chi^2 = (\ln 10) \left[B - \left(\sum db. \log S_i^2 \right) \right]$$

Menurut Abdurahman, Muhidin, dkk. (2011, Hal. 264)

Dimana :

S_i^2 = Varians tiap kelompok data

$db_i = n - 1$ = Derajat kebebasan tiap kelompok

B = Nilai Barlett = $(\log S_{gab}^2) (\sum db_i)$

S_{gab}^2 = Varians gabungan = $S_{gab}^2 = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$

Menurut Abdurahman, Muhidin, dkk. (2011, Hal. 265), langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini adalah:

- Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
- Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses penghitungan, dengan model tabel sebagai berikut :

Tabel 11 Model Tabel Uji Barlett

Sampel	db=n-1	S_i^2	Log S_i^2	db.Log S_i^2	db. S_i^2
1					
2					
3					
...					
Σ					

Sumber: Muhidin (2010, hlm. 97)

- Menghitung varians gabungan.

$$S_{gab}^2 = \text{Varians gabungan} = S_{gab}^2 = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$$

- Menghitung log dari varians gabungan.
- Menghitung nilai Barlett.

$$B = \text{Nilai Barlett} = (\text{Log } S_{gab}^2)(\sum db_1)$$

- Menghitung nilai χ^2 .

dimana:

$$S_i^2 = \text{Varians tiap kelompok data}$$

- g. Menentukan nilai dan titik kritis pada $\alpha = 0,05$ dan $db = k - 1$
- h. Membuat kesimpulan.
 - 1) Nilai hitung $\chi^2 <$ nilai tabel χ^2 , H_0 diterima (variasi data dinyatakan homogen).
 - 2) Nilai hitung $\chi^2 >$ nilai tabel χ^2 , H_0 ditolak (variasi data dinyatakan tidak homogen).

1.2.6.2. Uji Linearitas

Tujuan dilakukannya uji linieritas ini adalah untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi menurut Abdurahman, Muhidin, dkk. (2011, Hal. 268) adalah :

1. Menyusun tabel kelompok data variabel X dan variabel Y.
2. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

3. Menghitung jumlah kuadrat regresi b I a ($JK_{reg(b/a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(b/a)} = b \left[\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right]$$

4. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$$

5. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

6. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg(b/a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$$

7. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{res} = JK_{res}$$

$$N - 2$$

8. Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung JK_E urutkan data X mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

9. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JKTC) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E$$

10. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJKTC) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{K - 2}$$

$$K - 2$$

11. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJKE) dengan rumus:

$$RJKE = \frac{JK_E}{N - k}$$

$$N - k$$

12. Mencari nilai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

$$RJK_E$$

13. Menentukan kriteria pengukuran: Jika nilai uji $F <$ nilai tabel F, maka distribusi berpola linier.

14. Mencari nilai Ftabel pada taraf signifikan 95% atau $\alpha = 5 \%$

15. Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan.

1.2.7. Teknik Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Dengan pengujian tersebut maka akan diperoleh suatu keputusan untuk menerima atau menolak suatu hipotesis. Sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini. Tujuan dari hipotesis ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan dari kepemimpinan kepala sekolah (variabel bebas) terhadap kinerja guru (variabel terikat).

Alat yang digunakan untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat pada penelitian ini alat yang digunakan adalah analisis regresi ganda.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris antara lain dengan menggunakan t-test dan F-test terhadap koefisien regresi.

1.2.7.1. Uji t

Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan uji t. Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji t:

- 1) Merumuskan hipotesis, Uji Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) :

$H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

$H_0 : \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru.

- 2) Menentukan uji statistika yang sesuai, yaitu:

$$t = r \sqrt{\frac{n - k - 1}{1 - r^2}}$$

- 3) Menentukan taraf nyata, taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ Nilai Thitung dibandingkan Ttabel dengan dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika Thitung $>$ Ttabel, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Jika Thitung \leq Ttabel, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

1.2.7.2. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat. Uji dilakukan dengan langkah membandingkan nilai dari Fhitung dengan Ftabel. Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji F:

- 1) Menentukan rumusan hipotesis H_0 dan H_1

$H_0 : R = 0$: Tidak terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru.

$H_1 : R \neq 0$: Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru.

- 2) Menentukan uji statistika yang sesuai, yaitu : $F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$

Sudjana (1996, hal. 91) Untuk menentukan nilai uji F di atas, adalah dengan:

- a) Menentukan jumlah kuadrat regresi dengan rumus:

$$JK_{(\text{reg})} = b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + \dots + b_k \sum x_k y$$

- b) Menentukan jumlah kuadrat residu dengan rumus:

$$JK_{(\text{res})} = \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right) - JK_{(\text{reg})}$$

- c) Menghitung nilai F dengan rumus:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\frac{JK_{(\text{reg})}}{k}}{\frac{JK_{(\text{res})}}{n-k-1}}$$

dimana: k = banyaknya variabel bebas

- 3) Menentukan nilai kritis (α) atau nilai tabel F dengan derajat kebebasan untuk $db_1 = k$ dan $db_2 = n-k-1$.
- 4) Membandingkan nilai uji F terhadap nilai tabel F dengan kriteria pengujian: Jika nilai uji $F \geq$ nilai tabel F, maka tolak H_0 .
- 5) Membuat kesimpulan.